

## Estetika Tumbuhan Resin Sebagai Potensi Produk Kreatif Ibu-Ibu Persaudaraan Muslimah Salimah Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu

Evelyne Riandini<sup>1\*</sup>, R.R. Sri Astuti<sup>2</sup>, Fatimatuzzahra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

Email: [eriandini@unib.ac.id](mailto:eriandini@unib.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Media resin tumbuhan berupa awetan jenis tumbuhan terutama tumbuhan pekarangan rumah. Banyaknya jenis tumbuhan berbunga di sekitar pekarangan menjadi potensi dalam membuat produk kreatif dengan menggunakan awetan tumbuhan. Namun belum sepenuhnya masyarakat mengetahui cara dan teknik pembuatan produk kreatif ini. Untuk itu diperlukan suatu pelatihan untuk melatih dan memberikan pengalaman kepada masyarakat terutama ibu-ibu dalam membuat produk kreatif berbahan dasar tumbuhan disekitar pekarangan salah satunya tumbuhan hias. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Persatuan Ibu-Ibu Muslimah Rawa Makmur pada tanggal 26 Agustus 2023. Kegiatan dihadiri ibu-ibu dengan total 25 orang. Kegiatan dilakukan dengan tiga sesi, sesi pertama pemaparan awal mengenai resin melalui media presentasi dan diskusi selama 15 menit. Sesi dua dilanjutkan yaitu praktik langsung pembuatan resin tumbuhan. Kegiatan ini dari total 25 orang dibuat 3 kelompok besar dalam pelaksanaan praktik pembuatan resin. Praktik ini bertujuan mengedukasi langsung para peserta dalam pembuatan resin dengan bahan dan alat yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Sesi ketiga yaitu pembagian kuisioner ke peserta pengabdian seputar pengetahuan pembuatan resin tumbuhan dan kegiatan yang telah dilaksanakan.*

**Keywords:** Awetan, Estetika, Resin, Tumbuhan

### PENDAHULUAN

Media resin salah satu media bersifat realita. Media realita memberikan informasi edukasi ilmu pengetahuan secara langsung terutama masyarakat umum dan dapat diaplikasikan mengamati awetan sesuai dengan bentuk, ukuran, dan warna yang sebenarnya (Mega *et al.* 2020). Salah satu keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan media resin yaitu media ini tidak dapat mengalami kerusakan dalam bentuk fisiknya dengan mudah, awetan digunakan dapat diambil secara terpilih pada tempat yang melimpah dan pada musim yang tepat sehingga tidak mengganggu keseimbangan lingkungan. Resin dapat memperlihatkan bagian-bagian organ penting dari objek yang akan diamati sehingga dapat digunakan untuk penerapan konsep biologi khususnya botani, klasifikasi, dan komunikasi masyarakat mengenai lingkungan sekitar (Evalina *et al.*, 2019).

Nilai estetika dalam karya terutama kerajinan dilihat dari aspek bentuk, warna, ragam hias, dan fungsinya. Segi bentuk, disuguhkan beraneka ragam bentuk sesuai fungsinya, baik bentuk dua atau tiga dimensi. Bentuk mengikuti fungsi dan berdasarkan pada proporsi, komposisi, dan kaidah penciptaan karya seni. Adanya warna pada produk kerajinan yang berkesan antik dan bernilai jual (Astawan 2022).

Media resin tumbuhan berupa awetan jenis tumbuhan terutama tumbuhan pekarangan rumah Banyaknya jenis tumbuhan berbunga di sekitar perkarangan menjadi potensi dalam membuat produk kreatif dengan menggunakan awetan tumbuhan. Namun belum sepenuhnya masyarakat mengetahui cara dan teknik pembuatan produk kreatif ini. Untuk itu diperlukan suatu pelatihan untuk melatih dan memberikan pengalaman kepada masyarakat terutama ibu-ibu dalam membuat produk kreatif. Kegiatan ini dapat diaplikasikan sebagai media ilmu pengetahuan mengenai keanekaragaman tumbuhan dan dimanfaatkan sebagai kegiatan wirausaha berbasis biologi. Berdasarkan hal ini, pengabdian tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan edukasi bagi ibu-ibu persatuan persaudaraan muslimah Kelurahan Rawa Makmur Permai sebagai media kreativitas dan wirausaha.

## **METODE KEGIATAN**

Metode menjelaskan rancangan kegiatan, bagaimana cara memilih khalayak sasaran, bahan dan alat Metode digunakan pada kegiatan PPM ini yaitu metode presentasi, diskusi, tanya jawab, praktik langsung mengenai awetan tumbuhan media resin, dan kuisioner. Presentasi memaparkan materi tentang proses pembuatan awetan tumbuhan media resin menggunakan bantuan peralatan LCD dan infokus. Diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung mengaplikasikan cara pembuatan awetan tumbuhan menggunakan media resin dilakukan setelah penyuluh selesai memberikan materi. Kegiatan ini dilakukan evaluasi tentang pemahaman awetan tumbuhan media resin dengan memberikan kuesioner diakhir kegiatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini berkaitan dengan Salah satu peran ilmu pengetahuan dan teknologi bidang botani dalam menginformasikan ibu-ibu rumah tangga yaitu komunikasi, informasi, edukasi (KIE), dan kewirausahaan kepada masyarakat. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemanfaatan lingkungan terutama tumbuhan sekitar dan awetan tumbuhan menggunakan media resin. Kegiatan Pengabdian ES TUREN (Estetika Tumbuhan Resin) untuk meningkatkan Wirausaha Ibu-Ibu Persaudaraan Muslimah Kelurahan Rawa Makmur Permai.

### **1. Tahapan persiapan.**

Tahapan ini dilaksanakan yaitu tahapan pembuatan media resin sebagai contoh saat kegiatan pengabdian berlangsung. Tahapan kegiatan yang dilakukan (Gambar 1) dalam persiapan alat-alat pembuatan media resin.



Gambar 1. Persiapan alat-alat pembuatan resin

Selain persiapan alat-alat untuk pembuatan media resin, bahan yang digunakan dalam pembuatan resin berupa bunga-bunga kering. Pengumpulan bahan bunga kering ini diambil jenis-jenis bunga hias yang tumbuh dipekarangan rumah. Jenis-jenis tumbuhan yang diambil ini mempunyai kriteria antara lain mudah kering, memiliki warna yang menarik, tidak berjamur, dan tidak mengandung kadar air yang tinggi (Gambar 2).



Gambar 2. Bunga sebagai bahan pembuatan resin

Kegiatan pengkoleksian jenis-jenis tumbuhan yang dipakai sebagai bahan pembuatan resin ini, dilakukan pengeringan secara manual dengan cara mengepres daun dan bunga menggunakan tumpukan buku (Gambar 3) kemudian setelah dipres bagian daun dan bunga tersebut akan kering sendiri dalam kurun waktu 1-2 minggu. Pengeringan bunga ini terkandung dengan jenis-jenis tumbuhan, apabila jenis tumbuhan memiliki karakteristik bunga kering dan tidak banyak mengandung air akan memerlukan waktu 1 minggu pengeringan. Jenis tumbuhan baik daun dan bunga dengan karakteristik warna mencolok memerlukan perlakuan khusus agar tetap menjaga warna sehingga tidak hilang atau kabur. Perlakuan jenis seperti ini sebelum dikeringkan, dibersihkan terlebih dahulu kemudian disemprot/spray menggunakan alkohol 70% selanjutnya diangin-anginkan sebentar selama 5 menit selanjutnya dipres menggunakan buku tebal.

Tahap kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan media resin dengan memanfaatkan daun dan bunga yang telah dikeringkan. Pembuatan resin ini berupa cetakan khusus resin berbentuk

gantungan kunci, pembatas buku, dan bros. Kegiatan ini sebagai tahapan lanjut untuk menghasilkan estetika resin, pembuatan media dan bahan resin (Gambar 5).



Gambar 5. Pembuatan media dan bahan resin

Proses pembuatan media dan bahan resin ini memerlukan waktu tahap pengeringan resin selama 20 menit hingga resin benar-benar kering dan sesuai bentuk sesuai cetakan resin. Pembuatan bahan resin ini agar cepat mengering menggunakan katalis sebagai penguat dan pengering sehingga bentuk resin terlihat bagus (Gambar 6).



Gambar 6. Proses finishing resin tumbuhan

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Persatuan Ibu-Ibu Muslimah Rawa Makmur pada tanggal 26 Agustus 2023. Kegiatan dihadiri ibu-ibu dengan total 25 orang. Kegiatan dilakukan dengan tiga sesi, sesi pertama pemaparan awal mengenai resin melalui media presentasi dan diskusi selama 15 menit kepada peserta kegiatan pengabdian.



Gambar 8. Kegiatan pemaparan dan diskusi

Sesi dua dilanjutkan yaitu praktik langsung pembuatan resin tumbuhan. Kegiatan ini dari total 25 orang dibuat 3 kelompok besar dalam pelaksanaan praktik pembuatan resin. Praktik ini bertujuan mengedukasi langsung para peserta dalam pembuatan resin dengan bahan dan alat yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Masing-masing kelompok diarahkan dan didampingi secara langsung oleh tim pengabdian dalam pengerjaan pembuatan resin. Sebelum memulai praktik tim pengabdian melakukan demonstrasi langsung terlebih dahulu tahap demi tahap pengerjaan sehingga saat praktik dikerjakan oleh peserta pengabdian sesuai dengan prosedur kerja. Selain demonstrasi langsung peserta juga dibagikan masing-masing orang brosur pembuatan resin tumbuhan (Gambar 7), sehingga memudahkan dalam pengerjaan. Pembagian Brosur ini diharapkan dapat diterapkan oleh peserta setelah kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat dipraktikkan langsung di rumah.



Gambar 9. Kegiatan praktik pembuatan resin

Sesi ketiga yaitu pembagian kuisioner ke peserta pengabdian seputar pengetahuan pembuatan resin tumbuhan dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil kuisioner yang disebar dari 25 peserta didapatkan Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan kuisioner dan presentase jawaban.

| No | Pertanyaan                                                                                             | Iya | Tidak | Persen (%) |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|-------|------------|
| 1  | Apakah anda mengetahui tumbuhan hias?                                                                  | 21  | 4     | 5          |
| 2  | Apakah anda mengetahui mengenai resin?                                                                 | 20  | 5     | 4          |
| 3  | Apakah alat dan bahan digunakan dalam pembuatan awetan resin mudah ditemukan di kehidupan sehari-hari? | 16  | 9     | 1,8        |
| 4  | Apakah anda tertarik untuk membuat resin sebagai peluang usaha?                                        | 20  | 5     | 4          |
| 5  | Apakah praktik yang dilakukan dalam pembuatan resin susah/sukar?                                       | 18  | 7     | 2,6        |

Dari hasil kuisioner yang didapat dari total peserta 25 orang, pertanyaan yang paling rendah yaitu mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan resin. Hasil persentase tabel 1. Menunjukkan 1,8 % hal ini juga sejalan pada sesi diskusi pada sesi pertama saat pemaparan karena terutama bahan dasar resin dan katalis di kawasan Bengkulu susah

untuk didapatkan di toko kimia. Bahan baku bisa didapatkan dengan cara beberapa dijual di toko bahan kimia tetapi tidak bisa dipesan dengan jumlah yang banyak sehingga harus dipesan melalui online *e-commerce*. Persentase pertanyaan tertinggi pada pertanyaan mengenai tumbuhan hias, para peserta secara umum mengetahui tumbuhan hias karena rerata peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini yaitu ibu-ibu. Tumbuhan hias ini merupakan bahan baku yang digunakan dalam pembuatan resin sehingga bernilai estetika dan nilai jual. Untuk tumbuhan yang digunakan pembuatan resin ini didapatkan dari tetumbuhan hias yang dikeringkan. Tumbuhan tersebut kemudian diletakkan ke dalam blok resin sehingga tetap awet dan warna tumbuhan tidak mengalami perubahan. Hal ini yang menguntungkan dalam pembuatan resin tumbuhan, warna pada tumbuhan tetap dan tidak berubah sehingga mempunyai nilai estetika, edukasi, dan nilai ekonomi apabila sebagai peluang usaha. Teknik pembuatan resin ini sebagai salah satu teknik pengawetan tumbuhan representatif baik sebagai pembelajaran untuk orang umum, siswa, mahasiswa, laboran dan peneliti. Khasanah (2015) mengungkapkan bahwa media bioplastik/resin memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan herbarium atau awetan basah yaitu dapat disimpan untuk jangka waktu lama, aman dalam penggunaan, dan lebih mudah untuk mengamati struktur spesimen diawetkan. Kegiatan pengabdian ini telah dipublikasikan ke media social yaitu youtube, link sebagai berikut: <https://youtu.be/UKmeqnpv1wE>.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan penabdian ini memanfaatkan tumbuhan sekitar pekarangan yang dijadikan produk usaha, menggunakan aplikasi awetan resin dan dibuat secara estetika sehingga alternatif media kreativitas inovasi sebagai pengembangan salah satu produk wirausaha. Rencana selanjutnya pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diaplikasikan dirumah oleh peserta yang mengikuti, sehingga dapat sebagai peluang usaha mandiri yang bernilai estetika.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada Fakultas MIPA Universitas Bengkulu yang telah memberi hibah pengabdian, melalui dana PNPB tahun 2023 serta persaudaraan ibu-ibu muslimah kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu dalam pelaksanaan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astawan, N. W. A. N. W. (2022). Nilai Estetika Pada Kerajinan Limbah Batok Kelapa Karya Produksi Batok Tanamo Di Desa Sebarus Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pendidikan Rosalia*, 5(1).

- Evalina, N., Abduh, R., & Arfis, A. (2019). Pembuatan Gantungan Kunci Dari Bahan Resin di Desa Jaharun A. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 251-256).
- Khasanah, N. M. Validitas Media Bioplastik Lumut dan LKS Praktikum Berdasarkan Materi. BioEdu. Vol 4(2) : 897-901.
- Marhaendrajana, Taufan.Wahyudi, Gema., dkk. 2010. Pengembangan Resin Untuk Mengatasi Kepasiran Di Reservoir Yang Tidak Terkonsolidasi (Unconsolidated Reservoir). Simposium Nasional dan Kongres XI. Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia. Bandung:ITB
- Mega, T., Nurul, A., & Nevrita, N. (2020). Pengembangan Media Resin Block Tumbuhan Lumut Dan Paku Berbasis Potensi Lokal Di Gunung Bintang Untuk Siswa Kelas X Sma (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Murni, P., Muswita., Harlis., U. Yelianti & W. Dwi Kartika. 2015. Lokakarya Pembuatan Herbarium untuk Pengembangan Media Pembelajaran Biologi di MAN Cendikia Muaro Jambi. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. 30 (2): 1-6.
- Satino. 2007. Penyediaan spesimen awetan sebagai media pembelajaran Biologi. Laporan kunjungan guru – guru IPA – Biologi SMP peserta lesson study home base IV kecamatan sanden, pandak dan srandakan. Hari: Sabtu, Tanggal: 1 desember 2007.
- Shailza, Jhanji, S. dan Grewal, H.S. 2018. Emerging Prospective of Floriculture Industry : Drying of Ornamental Plants and their Parts. International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences. 7(7): 1619-1633.
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the COVID-19 pandemic period. Indonesian Journal of Teacher Education, 1(2), 61-70